

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). yaitu penelitian dengan cara observasi keadaan langsung di lapangan. Dalam melakukan penelitian *field research*, peneliti akan terlibat langsung dengan keadaan yang ada di lapangan guna mencari data yang peneliti perlukan dan dapat menjawab permasalahan yang dibutuhkan oleh peneliti. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara serius tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial individu dan masyarakat. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai wasilah santri pondok pesantren Al-Qaumaniyah di makam mbah Yasin Jekulo Kudus.¹

Adapun dilihat dari jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk kata-kata dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu teks dalam latar ilmiah.²

Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan living Qur'an. Living Qur'an merupakan penggabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living* yang artinya hidup dan Qur'an, yaitu kitab suci umat islam secara sederhana living Qur'an bisa diartikan dengan teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.³

Dengan istilah lain living Qur'an yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday live*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami

¹Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

²Husaini Usman Dan Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), 81.

³Didi Junaedi, Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian AL-Qur'an, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015), 172.

masyarakat muslim, belum menjadi objek study bagi ilmu-ilmu al-Qur'an konvensional.⁴

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya living Qur'an adalah Al-Qur'an yang hidup di dalam kehidupan masyarakat islam, ini meliputi beberapa aspek kehidupan diantaranya aspek sosial budaya, ekonomi, dan termasuk aspek rohani masyarakat. Aspek rohani ini diantaranya berdo'a, melakukan spiritual ziarah kubur dan wasilah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus, berdasarkan alasan bahwa di pondok pesantren Al-Qaumaniyah para santri dan masyarakat sekitar melakukan wasilah di makam waliyullah mbah yasin dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah.

C. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber primer data primer dan sumber data sekunder, diantaranya penjelasan dari keduanya adalah:

1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data utama yang relevan dengan subyek penelitian sebagai sumber informasi utama yang dicari.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber utama dari pendapat para mufassir, Kyai, Santri, dan Pengurus Pondok pesantren Al-Qaumaniyah yang erat kaitannya dengan pesantren.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung

⁴Wahidun, "Terapi Gangguan Jiwa Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an(Study Living Qur'an Di Pp Attaqy Kalipucang Welahan Jepara)", (skripsi, Iain Kudus 2019).

⁵Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002),107.

⁶Saifuddin Azwar, *Meodologi Penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁷ Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, dan biasanya data sekunder dapat berwujud data dokumentasi. Sumber sekunder disini yaitu foto kegiatan wasilah Santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah, foto wawancara dengan Santri, Pengurus dan Kiai Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan sumber data yang dimanfaatkan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Menurut Muhammad Ali dalam bukunya Mahmud observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁸ Diantara alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk buku catatan dan *checklist* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan, alat lain yang juga penting yaitu kamera.

Teknik ini peneliti gunakan untuk menganalisis secara langsung mengenai wasilah santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi aktif, dimana dalam penelitian ini. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peneliti mendatangi pesantren Al-Qaumaniyah.

⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 91.

⁸Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 168.

- b. Peneliti mengamati proses sekaligus mengikuti ke dalam proses pelaksanaan tradisi wasilah yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus.
 - c. Peneliti mengamati kegiatan wasilah di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus untuk memperoleh data yang lengkap tentang Living al-Quran tradisi wasilah yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus.
 - d. Peneliti mencatat hasil observasi.
2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab sepihak dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian, dan pada umumnya dua orang atau lebih hadir dalam secara fisik dalam proses tanya jawab tersebut.

Esterberg (2002) mengemukakan ada tiga macam wawancara, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang data yang akan diperoleh. Untuk melakukan wawancara terstruktur ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah di siapkan. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Pelaksanaan wawancara ini, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti ini adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana penelitiannya mewawancarai responden secara garis besar yaitu mengenai wasilah santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah, sehingga pertanyaan dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan situasi dan kondisi wawancara. Dengan demikian wawancara dapat memperoleh data yang benar. Peneliti melakukan wawancara kepada para Kyai, Santri, dan Pengurus Pondok pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus.

3. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan teknik triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi.¹⁰ Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi dan teknik wawancara agar data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Untuk melakukan triangulasi sumber, peneliti melakukan pengumpulan data dan melakukan pengujian data yang telah didapat dari hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus, Ketua Pondok serta beberapa santri di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus. Dari ke tiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang sesuai dengan penelitian.

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2005), 72-73.

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 83.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam skripsi perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji depenabilitas data, uji transferabilitas dan uji konfirmabilitas. Namun yang paling utama adalah uji kredibilitas data.¹¹ Dalam analisis uji kredibilitas data, peneliti mengacu pada:

1. Perpanjangan pengamatan, ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat.
2. Meningkatkan ketekunan, ini dilakukan dengan membaca seluruh catatan penelitian, sehingga peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.
3. Trianggulasi, dengan pengujian ini peneliti menanyakan hal yang sama tapi dengan sumber yang berbeda.
4. Menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
5. *Member Check* (pengecekan anggota), mendiskusikan dengan sumber data, sampai tidak ada sanggahan lagi.¹²

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.¹³

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisismodel interaktif. Miles dan Hiberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2009), 246.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, 270-276.

¹³Miles, Matthew dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Tjejep Rohendi Rohidi (penerjemah) (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

Miles dan Huberman (1992) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”.¹⁴ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka dari itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum dari data yang diperoleh dengan memilih hal-hal yang pokok yang terkait dengan bagaimana praktik wasilah santri Pondok pesantren Al-Qoumaniyah.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display*) data. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁵ yaitu berupa penggambaran keadaan yang terjadi di lapangan. Bentuk teks naratif merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga mampu menyajikan permasalahan dengan fleksibel, tidak “kering”, dan kaya data.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari keadaan yang ada di lapangan dengan cara peneliti melakukan pengamatan terhadap praktik tradisi wasilahsantri Pondok pesantren Al-Qoumaniyah.

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Langkah awal dalam penarikan simpulan dan verifikasi dimulai dari penarikan simpulan sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁶

¹⁴Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 16.

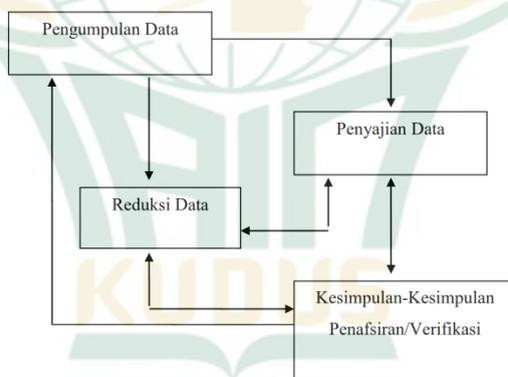
¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, 259.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, 345.

Penarikan simpulan hasil penelitian diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui teori yang dikembangkan. Dari hasil temuan ini kemudian dilakukan penarikan simpulan teoretik.¹⁷ Kemudian simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan ulang pada catatan di lapangan, atau simpulan dapat ditinjau sebagaimakna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya. Namun demikian, jika simpulan masih belum mantap, maka peneliti dapat melakukan proses pengambilan data dan verifikasi, sebagai landasan penarikan simpulan akhir.

Ketiga alur dalam analisis data kualitatif apabila digambarkan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1.
Komponen-komponen analisis data model interaktif



Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan yaitu data yang terkait dengan praktik tradisi wasilah santri Pondok pesantren Al-Qaumaniyah.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menjawab rumusan masalah tentang tradisi wasilah Santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus.

¹⁷Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 131.